

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VCD DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS I SDLB.B NEGERI SIDAKARYA DENPASAR

Sri Aemi, N. Dantes, M. Candiasa

Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {sri.aemi, nyoman.dantes, made.candiasa}@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media VCD dalam pembelajaran terhadap motivasi dan prestasi belajar matematika. Sebanyak 16 siswa kelas I SDLB.B Negeri Sidakarya Denpasar dipilih sebagai subjek penelitian. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner motivasi belajar dan tes prestasi belajar. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan non parametrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh penggunaan media VCD dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar pada siswa kelas I SDLB.B Negeri Sidakarya Denpasar, (2) Terdapat pengaruh penggunaan media VCD dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas I SDLB.B Negeri Sidakarya Denpasar.

Kata kunci: Media VCD, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

Abstract

This study aims at finding the effect of using VCD media in learning toward learning motivation and mathematics learning achievement. 16 first grade students at SDLB B Negeri Sidakarya Denpasar were selected as the sample of this study from the population of 16 students in 1 class. The instruments used in this study were learning motivation questionnaire and learning achievement test. The procured data were analyzed by using descriptive statistical analysis and non-parametric analysis. The research finding suggests that (1) there is an effect of using VCD media in learning toward learning motivation of students class I SDLB B Negeri Sidakarya Denpasar, and (2) there is an effect of using VCD media in learning toward mathematics learning achievement of students class I SDLB B Negeri Sidakarya Denpasar.

Keywords: VCD Media, Learning Motivation, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Seperti dikemukakan oleh Moedjiono (1992) belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman. Pendapat serupa dikemukakan oleh Kimble dan Garmezi (dalam Sanjaya, 2008) bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen, terjadi sebagai hasil dari pengalaman.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya. Belajar mengacu kepada kegiatan siswa, dan mengajar mengacu kepada kegiatan guru. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat pengalaman dan latihan, sedangkan mengajar adalah usaha memberikan bimbingan kepada siswa dalam belajar. Belajar mengajar sebagai proses terjadi manakala terdapat interaksi antara guru sebagai pengajar dengan siswa sebagai pelajar. Dalam interaksi tersebut harus terdapat empat unsur utama, yakni adanya tujuan pengajaran, adanya bahan pengajaran, adanya metode dan alat bantu pengajaran, dan adanya penilaian untuk mengukur tercapai-tidaknya tujuan pengajaran. Keempat unsur tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi tetap saling berhubungan, bahkan saling mempengaruhi satu sama lain (Sudjana, 2000).

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya (Syamsuddin, 1996: 115).

Selanjutnya Roestiyah (1991), mengatakan bahwa kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan dan prestasi belajar seseorang. Mengingat motivasi merupakan motor penggerak dalam perbuatan, maka bila ada anak didik yang kurang memiliki motivasi intrinsik, diperlukan dorongan dari luar, yaitu motivasi ekstrinsik, agar anak didik termotivasi untuk belajar. Salah satu contoh motivasi ekstrinsik adalah penggunaan media yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak didik.

Terkait dengan media yang digunakan untuk menumbuhkan motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar bagi anak didik terutama anak yang berkebutuhan khusus benar-benar harus dipilih dengan banyak pertimbangan. Hal itu dikarenakan anak yang berkebutuhan khusus yaitu anak tunarungu memiliki keterbatasan pendengaran, sehingga mereka sulit untuk memahami konsep terutama pelajaran matematika.

Dalam membantu anak didik untuk memudahkan pemahaman tentang konsep matematika, maka guru mencoba untuk memanfaatkan media pembelajaran berupa VCD. Peneliti ingin melihat pengaruh pembelajaran matematika setelah menggunakan media VCD terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar anak didik. Peneliti menawarkan penggunaan media VCD dalam pembelajaran, dimana media tersebut dapat membantu anak didik terutama yang berkebutuhan khusus (tunarungu) dalam memahami konsep-konsep matematika yang bersifat abstrak.

Integrasi media dengan pembelajaran yang relevan sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. salah satu pembelajaran yang relevan dengan pemanfaatan media VCD adalah pembelajaran. Arends (Tukiran, 2011: 29) adalah "salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah". Sejalan dengan

Widaningsih (2010:150) bahwa pengetahuan prosedural yaitu pengetahuan mengenai bagaimana orang melakukan sesuatu, sedangkan pengetahuan deklaratif, yaitu pengetahuan tentang sesuatu.

Pembelajaran tidak sama dengan metode ceramah, tetapi ceramah dan resitasi (mengecek pemahaman dengan tanya jawab) berhubungan erat dengan model pembelajaran. Guru berperan sebagai penyampai informasi, dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai, misalnya film, tape recorder, gambar, peragaan, dan sebagainya.

Widaningsih (2010:151) menyatakan ciri-ciri Pengajaran dengan media VCD adalah sebagai berikut 1) adanya tujuan pembelajaran dan prosedur penilaian hasil belajar, 2) sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran, 3) sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung berlangsung dan berhasilnya pengajaran. Pembelajaran memiliki pola urutan kegiatan yang sistematis untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh guru atau peserta didik, agar pembelajaran tersebut terlaksana dengan baik.

Pemanfaatan media VCD dalam pembelajaran pada mata pelajaran matematika ini, juga mengacu pada prosedur pemanfaatan media pembelajaran yang dikemukakan oleh Zainal (1998: 77) yaitu 1) Langkah persiapan, dalam pemanfaatan media pembelajaran diarahkan untuk menciptakan terjadinya interaksi antara subyek didik dengan media pembelajaran, yaitu segala kegiatan dan cara yang perlu dilakukan guru baik berhubungan dengan dirinya sendiri, siswa, bahan dan alat serta lingkungan agar nantinya siap untuk menciptakan terjadinya interaksi yang optimal sehingga mendukung kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berupa a) mempelajari petunjuk pemanfaatan dan bahan penyerta bagi guru atau siswa yang menempuh pembelajaran individual, b) mempelajari tujuan pembelajaran khusus terutama yang berkaitan dengan kemampuan dan

isi yang perlu disampaikan, c) mempersiapkan dan menguasai materi yang akan disampaikan, d) mencatat hal-hal yang pokok yang perlu diperhatikan, e) mempelajari urutan dan hubungan antara materi satu dengan materi lain, f) menugaskan kepada siswa untuk membaca, merangkum, mengobservasi, menginterview, atau tugas lainnya sehubungan dengan pembelajaran yang akan dibahas. 2) Langkah Pelaksanaan, tingkat ini merupakan tindak lanjut dari segala sesuatu yang dipersiapkan pada langkah persiapan termasuk kegiatan yang telah ditetapkan dalam petunjuk pemanfaatan yang intinya merealisasikan terjadinya interaksi antara siswa dengan media dalam mencapai setiap tujuan pembelajaran yang sesuai dengan pola, prosedur, dan strategi pembelajaran yang dipakai serta menerapkan prinsip-prinsip belajar siswa aktif, pemberian motivasi dan lain-lain.

kegiatan ini dapat berupa: a) mengkaitkan pelajaran yang lalu dengan yang akan dipelajari dengan berbagai teknik penggunaan media, b) menyampaikan topik dan tujuan serta manfaat atau pentingnya topik yang akan dipelajari dengan sedapat mungkin dimediasi, c) diusahakan selalu dimonitor pemahaman mereka akan materi yang dipelajari melalui media dengan tanya jawab atau cara lain, atau penyampaian permasalahan melalui media kemudian dibahas bersama, dapat juga media dipakai sebagai bahan akhir untuk mencocokkan pemahaman atau persepsi mereka, d) menutup pelajaran dengan cara merangkum, menyimpulkan menunjukkan urutan keterhubungan materi satu dengan yang lain melalui media. 3) langkah tindak lanjut, dalam pemanfaatan media pembelajaran ini dimaksudkan untuk menjajaki apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Juga dimaksudkan untuk pemantapan, pendalaman, dan mendapat balikan dari materi yang telah disajikan melalui media. Termasuk juga dalam kegiatan ini adalah mengadakan perbaikan atau remediasi bagi yang mengalami kesulitan dan memberikan pengayaan bagi mereka yang telah mencapai dengan baik, sekaligus mendapatkan informasi

masukan untuk perbaikan penggunaan media pembelajaran bila perlu diulangi pemanfaatannya.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain yaitu: a) mengadakan tes untuk mengetahui seberapa banyak tujuan pembelajaran yang dicapai, b) meminta masukan dari berbagai pihak tentang komponen dan prosedur pemanfaatan media melalui angket atau wawancara, c) memberikan tugas untuk mendiskusikan, menyimpulkan, mengadakan observasi, melaporkan atau tugas-tugas lain untuk pendalaman atau pemantapan materi yang disajikan, d) mengadakan balikan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah diikuti, e) mengadakan remediasi terhadap mereka yang mengalami kesulitan dengan pemanfaatan media yang sama atau yang telah dipersiapkan khusus untuk kegiatan remedi.

Memperhatikan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui pengaruh penggunaan media VCD dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar pada siswa kelas I SDLB.B Negeri Sidakarya Denpasar, (2) untuk mengetahui pengaruh penggunaan media VCD dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas I SDLB.B Negeri Sidakarya Denpasar.

METODE

Penggunaan media VCD dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang menggunakan media berupa VCD sebagai sarana untuk menyampaikan bahan ajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Dengan adanya media VCD yang menampilkan gambar, maka konsep matematika yang bersifat abstrak dapat dijumpai sehingga menjadi lebih nyata. Hal ini tentunya mendorong motivasi siswa untuk belajar matematika sehingga berpengaruh terhadap prestasinya. Berdasarkan dugaan tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut 1) terdapat pengaruh penggunaan media VCD dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar pada siswa kelas I SDLB.B Negeri Sidakarya Denpasar, 2) terdapat pengaruh penggunaan media

VCD dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas I SDLB.B Negeri Sidakarya Denpasar.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *pra - eksperimental design* yaitu *non design* (desain eksperimen belum sungguh sungguh) dengan jenis *One Shot – Case Study*. Menggunakan penelitian jenis ini dikarenakan tidak adanya pembandingan randomisasi. Penelitian dilaksanakan di

Kelas I SDLB.B Sidakarya Denpasar pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015, dengan banyak populasi 16 orang yang tersebar ke dalam satu kelas. Sampel penelitian sebanyak 16 orang yang tersebar ke dalam satu kelas. Penelitian ini termasuk dalam sensus studi karena semua populasi menjadi sampel penelitian.

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini ada tiga jenis yaitu pembelajaran dengan media VCD yang berperan sebagai variabel bebas, motivasi belajar dan prestasi belajar matematika sebagai variabel terikat.

Data dalam penelitian ini terdiri dari data motivasi belajar dan data prestasi belajar matematika. Data motivasi belajar dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa kuisioner yang terdiri dari 10 butir pernyataan, sedangkan data prestasi belajar matematika dikumpulkan dengan menggunakan instrument tes prestasi belajar matematika yang terdiri dari 30 butir soal isian singkat. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan t-test nonparametrik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek dalam penelitian ini adalah perbedaan motivasi belajar dan prestasi belajar matematika siswa sebagai hasil perlakuan (*treatment*) dari penggunaan media VCD dalam pembelajaran. Data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi: (1) motivasi belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan media VCD dan (2) prestasi belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan media VCD.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil-hasil sebagai berikut.

Pertama, hasil penelitian mengenai motivasi belajar matematika siswa dilihat dari statistik deskriptif yang diperoleh sesuai dengan Tabel 4.1. Dari perhitungan statistik deskriptif ini dapat dijelaskan bahwa rata-rata skor motivasi belajar matematika siswa setelah diberikan pembelajaran dengan media VCD memberikan hasil sebesar 7,87. Berdasarkan Tabel 3.4 dan lampiran 4, motivasi belajar matematika siswa setelah mendapatkan pembelajaran dengan media VCD berada pada kategori tinggi.

Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga mengecek pemahaman siswa melalui kegiatan tanya jawab. Dengan materi pelajaran yang sudah dikemas sedemikian rupa oleh guru agar pembelajaran menjadi lebih menarik, siswa tidak merasa cepat bosan, maka dalam pembelajaran guru dapat menggunakan media tertentu untuk membangkitkan motivasi siswa untuk belajar matematika. Berbagai media yang dapat digunakan oleh guru diantaranya film, tape recorder, gambar, peragaan, dan sebagainya.

Diantara media tersebut, salah satu media penunjang kegiatan pembelajaran matematika yang dapat digunakan oleh guru adalah media VCD. Mengingat subjek penelitian ini adalah siswa Tunarungu kelas I SDLB, yang memiliki keterbatasan pendengaran masih berada pada tahapan operasional konkrit, sehingga dapat dikatakan media ini sangat relevan digunakan dalam pembelajaran matematika di kelas, khususnya dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Media VCD ini dapat membantu siswa terutama yang berkebutuhan khusus (tunarungu) dalam memahami konsep-konsep matematika yang bersifat abstrak. Berdasarkan kenyataan ini, terdapat beberapa alasan penggunaan media VCD dalam pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus diantaranya adalah 1) biaya lebih murah, 2) secara teknis operasional lebih mudah dilakukan, 3) dapat menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan

keinginan, dan 4) mengurangi ketergantungan dengan tenaga lain.

Zainal (1998) menyatakan bahwa terdapat beberapa langkah dalam menggunakan media VCD, diantaranya adalah langkah persiapan, langkah pelaksanaan, dan langkah tindak lanjut. Peneliti dalam hal ini mencoba untuk mengintegrasikan langkah-langkah tersebut dengan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran. Misalnya pada fase mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran, peneliti menampilkan beberapa gambar melalui pemutaran VCD untuk membantu siswa menghitung banyaknya gambar tersebut. Respon siswa pun cukup baik, mereka termotivasi untuk melihat gambar yang ditampilkan dan mencoba untuk menghitung jumlah gambar yang ditampilkan. Hal ini tentunya merupakan hal yang diharapkan dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Keinginan belajar matematika dan kemampuan berhitung merupakan salah satu aspek yang terdapat dalam instrumen motivasi belajar matematika.

Melalui fase bimbingan dan latihan pada model pembelajaran, guru dapat melihat seberapa kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan berhitung melalui media yang ditampilkan. Dengan melakukan tanya jawab, guru dapat memonitor kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Jika masih terdapat siswa yang belum mampu menghitung benda-benda yang ditampilkan lewat media VCD, maka peneliti mengulangnya pada tahap tindak lanjut, sehingga siswa yang mengalami kesulitan dapat segera dibantu melalui kegiatan perbaikan atau remediasi.

Model pembelajaran dengan media VCD ini tentunya sangat relevan dalam membangkitkan motivasi belajar matematika siswa. Hal ini disebabkan karena melalui media VCD yang menampilkan gambar-gambar yang menarik dan dekat dengan kehidupan sehari-hari, ditambah dengan animasi yang disajikan akan menjadikan pembelajaran matematika menjadi semakin menarik.

Misalnya untuk menghitung bilangan 10, maka ditampilkan gambar sepasang telapak tangan manusia dengan sepuluh jari, atau bilangan 5 dilambangkan dengan gambar hewan atau alat-alat transportasi. Dengan adanya tayangan gambar melalui media VCD ini maka siswa termotivasi untuk melihat dan merespon tayangan tersebut sehingga pembelajaran matematika dapat berjalan di bawah bimbingan guru.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tentunya penggunaan media VCD dalam pembelajaran ini berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Terdapat beberapa penelitian relevan yang mendukung temuan dalam penelitian ini, diantaranya adalah penelitian oleh Adhywiarta (2010) dalam penelitiannya tentang Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Matematika Berbantuan Komputer Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kebasen Tahun Ajaran 2010/2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kebasen Tahun Ajaran 2010/2011 antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kedua, Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh analisis data statistik telah berhasil menolak hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh penggunaan media VCD dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 14,43 yang ternyata signifikan. Selanjutnya terbukti bahwa skor prestasi belajar matematika siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan media VCD dengan rata-rata 23,43 berada pada kategori baik. Jadi terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media VCD dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Model pembelajaran dengan media VCD seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya adalah sebuah model pembelajaran yang menitikberatkan pada penguasaan konsep dan juga perubahan perilaku dengan melakukan pendekatan secara deduktif. Di sini peran dari guru memang sangat penting sebagai

penyampai informasi, sehingga sudah seyogyanya seorang guru memanfaatkan berbagai fasilitas yang ada seperti *tape recorder*, film, peragaan, gambar dan sebagainya. Adapun informasi yang disampaikan bisa berupa pengetahuan yang sifatnya prosedural maupun pengetahuan deklaratif (Robert Henich, dkk dalam Dalyono, 1997). Djajadisastra, (1985) menyatakan bahwa model pembelajaran berbantuan media tertentu merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh pengetahuan langkah demi langkah melalui fasilitas belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa model pengajaran langsung memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat, dan menirukan apa yang dimodelkan gurunya melalui tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, model penelitian langsung diintegrasikan dengan penggunaan media visual berupa media VCD. Penggunaan media VCD dalam pembelajaran menyebabkan suasana pembelajaran menjadi kondusif. Perhatian siswa terhadap materi yang disajikan dalam VCD menjadi terpusat sehingga siswa dapat mengamati secara teliti dan cermat setiap sajian materi yang ditayangkan dalam VCD.

Pada saat penayangan materi pelajaran IPA-matematika melalui media VCD ini, siswa tidak hanya menonton apa yang ditayangkan. Disini guru memberikan bimbingan dan latihan sesuai dengan tahapan pada pembelajaran. Siswa dibimbing untuk mampu menyebutkan nama gambar dan mampu menghitung jumlahnya. Hal ini tentu saja membantu siswa untuk mengembangkan daya pikirnya untuk mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Misalnya pada pembelajaran IPA dengan standar kompetensi mengenal anggota tubuh dan kegunaannya serta cara merawatnya. Disini guru menampilkan beberapa gambar tentang anggota tubuh yang tidak asing bagi siswa, diantaranya tangan, jari, hidung, kaki, dan sebagainya.

Berdasarkan bimbingan dan arahan dari guru melalui fase mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, siswa mampu menyebutkan beberapa nama dari anggota tubuh sesuai gambar. Siswa dalam hal ini juga diarahkan untuk mampu menghitung banyaknya anggota tubuh tersebut.

Pada materi pelajaran matematika, selain menghitung banyaknya anggota tubuh, siswa juga disajikan gambar beberapa benda dalam kehidupan sehari-hari seperti gambar hewan, alat-alat transportasi, rumah, dan sebagainya. Siswa juga diminta untuk mengurutkan benda-benda tersebut mulai dari jumlah yang paling sedikit. Melalui fase latihan dan penerapan konsep, guru selanjutnya mengarahkan siswa untuk mampu menyelesaikan permasalahan matematika yang lebih abstrak.

Dengan adanya tahapan pembelajaran yang dibantu dengan media pembelajaran VCD, tentunya membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien khususnya pada kelas berkebutuhan khusus. Dengan adanya media visual tentunya akan sangat membantu siswa yang memiliki kekurangan dalam hal pendengaran (tunarungu). Seperti yang dikemukakan oleh Zainal (1998) bahwa penggunaan media gambar dalam hal ini media VCD secara kreatif akan memungkinkan siswa belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performa mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dapat berupa manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Berdasarkan hasil temuan di atas, maka sudah sewajarnya jika penggunaan media VCD dalam pembelajaran ini memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa, terutama siswa yang berkebutuhan khusus. Adapun penelitian yang mendukung temuan ini diantaranya penelitian oleh Parwata (2008) yang meneliti tentang penerapan model pembelajaran berbantuan media VCD untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar mahasiswa pada perkuliahan atletik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran

berbantuan media VCD dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa sebesar 35%.

PENUTUP

Berdasarkan temuan-temuan yang dipaparkan pada hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah 1) terdapat pengaruh penggunaan media VCD dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar pada siswa kelas I SDLB.B Negeri Sidakarya Denpasar, (2) terdapat pengaruh penggunaan media VCD dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas I SDLB.B Negeri Sidakarya Denpasar.

Berkenaan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka beberapa saran yang dapat diajukan guna peningkatan kualitas pembelajaran matematika ke depannya adalah 1) Bagi para guru disarankan agar menggunakan model pembelajaran dengan media VCD sebagai alternatif inovasi model pembelajaran untuk mencapai prestasi belajar matematika siswa, disamping menumbuhkan motivasi belajar siswa berkebutuhan khusus. Model pembelajaran dengan media VCD perlu disosialisasikan kepada pendidik, sehingga penerapan model ini dalam pembelajaran matematika bisa dikembangkan menjadi lebih optimal, dengan mengkaji hambatan-hambatan, kelemahan-kelemahan, serta keunggulan-keunggulan dalam berbagai situasi dilapangan.

2) Bagi sekolah yang menjadi populasi penelitian, agar penggunaan media VCD dalam pembelajaran tetap diprioritaskan sebagai salah satu model pembelajaran inovatif di sekolah sehingga siswa kelas I khususnya yang berkebutuhan khusus tetap terbantu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, 3) Kepada para peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian dalam usaha peningkatan motivasi dan prestasi siswa disarankan untuk melibatkan model pembelajaran yang lain yang memiliki keterkaitan dengan motivasi dan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Djajadisastra, Jusuf. 1985. *Metode-metode Mengajar*. Bandung: Angkasa.
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moedjiono, Dimiyati, Moh. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Roestiyah. 1991. *Proses Belajar mengajar*. Bandung: Bina Budhaya
- Sanjaya, 2008 . *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana. 2000. *Dasar – dasar proses belajar mengajar* . Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Syamsuddin, Makmun Abin. 1996. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul* . Bandung: Remaja Rosda Karya
- Tukiran dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Widaningsih. 2010. *Perencanaan Pembelajaran Matematika*. Bandung: Rizqi Press.